



Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara

Taulu Adechandika Phileon Laloan

Femmy M. G. Tulusan

Novva Novita Plangiten

laloan.phileon@gmail.com

JAP No.1 Vol. X (2024)
Hal. 95-104
Publish. 23 Mar 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Variabel Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di uji menggunakan empat indikator, variabel Pengembangan Ekonomi di uji menggunakan lima indikator. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak sembilan puluh dua responden. Data yang dicari dari penelitian ini adalah data kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu masyarakat Desa Tulap. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Ekonomi di desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan hipotesis H0 ditolak. Berdasarkan data yang didapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berada pada korelasi yang kuat.

Kata Kunci: Pengelolaan, Badan Usaha, Milik Desa, Pengembangan Ekonomi.



ABSTRAC

This research aims to determine the influence of management of village-owned enterprises (BUMDes) on economic development in Tulap Village, Kombi District, Minahasa Regency. The Village Owned Enterprise Management (BUMDes) variable was tested using four indicators, the Economic Development variable was tested using five indicators. This research methodology uses a quantitative research approach. The sampling technique used was the Slovin formula with a sample size of ninety-two respondents. The data sought from this research is questionnaire data distributed to respondents, namely the Tulap Village community. Based on the results of this research, it shows that the Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) has a positive and significant effect on Economic Development in Tulap village, Kombi District, Minahasa Regency and it can be concluded that the Ha hypothesis is accepted and the H0 hypothesis is rejected. Based on the data obtained, it is concluded that the Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) is in a strong correlation.

Keywords: Management, business entities, village property, economic development



PENDAHULUAN

Pandemi Covid19 telah membuat beberapa sektor mengalami dampak yang signifikan. Berbagai kebijakan dibuat dalam rangka meminimalisir penyebaran virus corona. Salah satunya kebijakan tentang PSBB, dalam Peraturan Pemerintah ini diatur mengenai pengertian Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), prosedur pelaksanaan PSBB oleh pemerintah daerah, dan kriteria yang harus terpenuhi untuk PSBB. Dalam hal PSBB telah ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, Pemerintah Daerah wajib melaksanakan dan memperhatikan ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan.

Di tengah pandemi Covid 19, setiap organisasi baik swasta maupun pemerintah mengalami perubahan dalam pola sistem kerja dan absensi yang tentunya sangat mempengaruhi kerja seorang pegawai. Contohnya sebelum ada virus Covid 19 mayoritas pegawai bekerja secara fisik di kantor pemerintahan, absensi diukur berdasarkan kehadiran fisik di tempat kerja, dan lain-lain.

Penggunaan sistem absensi konvensional seperti kartu absensi, pencatatan manual, atau sistem otomatis di lokasi kantor. Namun pada saat virus Covid 19 sudah masuk di Indonesia pemerintah negara Indonesia membuat kebijakan tentang lockdown dan juga pembatasan sosial yang juga langsung merubah pola sistem kerja dan absensi seperti peningkatan adopsi pekerjaan jarak jauh (work from home) atau fleksibilitas bekerja dari lokasi lain, kebijakan bekerja dari rumah untuk meminimalkan kontak fisik di kantor. Penggunaan absensi digital sering diukur berdasarkan produktivitas dan tugas yang

diselesaikan, bukan hanya kehadiran fisik di kantor.

Dalam rangka terlaksananya kebijakan pemerintah tersebut perlu adanya peran pegawai sebagai sumber daya manusia yang menjamin keberlangsungan aktivitas organisasi. Keberlangsungan organisasi juga sangat bergantung pada efektivitas kerja dari pegawai yang ada pada organisasi itu sendiri. Efektivitas kerja merupakan pernyataan tentang suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dengan tepat sesuai dengan yang telah ditetapkan. Efektivitas kerja juga melibatkan penggunaan sumber daya dengan cara yang efisien. Ini berarti melakukan tugas-tugas dengan menggunakan waktu, energi, dan sumber daya lainnya seefisien mungkin. Untuk menjadi efektif, penting untuk memiliki perencanaan yang baik dan memprioritaskan tugas-tugas yang paling penting. Ini membantu mencegah pemborosan waktu dan usaha pada hal-hal yang kurang penting.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan, informasi, dan ide antara dua atau lebih individu dalam sebuah interaksi langsung. Hal ini juga merupakan komponen penting dalam interaksi sosial dan berperan besar dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk hubungan pribadi, pekerjaan, dan komunitas. Komunikasi interpersonal juga merupakan landasan bagi hubungan manusiawi yang sehat dan produktif.

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi atau profesional, memiliki dampak besar pada keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, memahami dan meningkatkan keterampilan dalam komunikasi interpersonal sangat penting bagi perkembangan diri dan hubungan sosial.



Komunikasi interpersonal memiliki 6 fungsi sebagai berikut membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu, menyampaikan pengetahuan atau informasi, mengubah sikap dan perilaku, pemecahan masalah hubungan antar manusia, citra diri menjadi lebih baik, jalan menuju sukses.

Dalam dunia kerja yang semakin dinamis dan terhubung secara global, kemampuan berkomunikasi interpersonal yang efektif telah menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai kesuksesan dan efektivitas kerja. Organisasi pada saat ini dihadapkan pada tekanan untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal dalam waktu yang semakin terbatas. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana komunikasi interpersonal memengaruhi efektivitas kerja menjadi sangat relevan atau bersangkutan paut, yang memiliki hubungan, atau selaras dengan apa yang akan diteliti.

Dinas Pariwisata adalah sebuah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata di suatu wilayah atau negara. Tujuan dari dinas ini adalah untuk meningkatkan potensi pariwisata, mempromosikan destinasi wisata, mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui sektor pariwisata, serta menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan budaya yang menjadi daya tarik wisata. Tugas utama Dinas Pariwisata melibatkan perencanaan, pengembangan, pengelolaan, promosi, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata. Dinas ini juga dapat bekerja sama dengan pihak swasta, masyarakat lokal, dan pihak terkait lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dinas pariwisata daerah provinsi sulawesi utara terletak di Jalan Maengket Nomor. 291, Kecamatan. Wanea, Kota Manado, Sulawesi Utara 95115.

Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Utara salah satu instansi yang terkena dampak atau mengalami beberapa perubahan-perubahan akibat adanya pandemi Covid 19. Seperti apa yang dilihat dan dialami oleh penulis ketika penulis menjalani proses magang di Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara, penulis melihat bahwa ketidakjelasan penyampaian informasi tentang E-kinerja dari pimpinan membuat efektivitas kerja pegawai menurun, hal ini karena pegawai tidak memahami apa yang disampaikan ataupun apa yang diinstruksikan oleh pimpinan.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara singkat atau dalam hal ini adalah pra-riset atau pra- penelitian yang dilakukan penulis pada salah satu pegawai di Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara, yang pada saat itu penulis juga melaksanakan proses magang di Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Hasil yang ditemukan oleh penulis pada saat wawancara membuktikan pimpinan mereka tidak mampu memberikan arahan dan motivasi kepada pegawai dengan baik sehingga hasil menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan efektivitas kerja pegawai. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana komunikasi interpersonal pimpinan mempengaruhi efektivitas kerja menjadi esensial dalam konteks organisasi.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jelas terkait ‘Pengaruh Komunikasi Interpersonal Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Utara.



TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu :

Pertama, Penelitian dari Christhania Kerap, Hendrik Manossoh, Petter Kapojos dengan judul Pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap pengembangan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penyelenggaraan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah pelaksanaan program atau kegiatan ekonomi yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat juga dikelola langsung oleh pemerintah desa dan masyarakat, dengan tujuan untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa.

Kedua, Penelitian dari Michella Ritma Theresia Mundung, Joice J. Rares, Rully Mambo dengan judul Implementasi Kebijakan Pengelolaan Bumdes Di Desa Tombasian Atas Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pengelolaan BUMDes di Desa Tombasian Atas Satu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan BUMDes di Desa Tombasian Atas ini telah dilaksanakan dengan baik dari 4 aspek, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur.

Ketiga, penelitian dari Nia Alfonsa Ledang, Masye S. Pangkey, Deysi L. Tampongangoy, dengan judul Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa Di Desa Batlale Kecamatan Air Buaya Kabupaten Buru Provinsi Maluku. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data primer dan sekunder yang dilakukan dengan wawancara yang kemudian diproses dan diperoleh hasilnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang menghambat pemberdayaan pengelola BUMDes di Desa Batlale adalah pemberian program kerja dalam bentuk simpan pinjam, usaha di bidang kelautan dan perkebunan. menyediakan infrastruktur dan modal usaha yang nyatanya belum mengalami kemajuan bahkan belum berjalan karena tingkatnya kemampuan atau pengetahuan para manajer yang belum mampu mengembangkan programnya sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara berjumlah 70 jiwa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para responden penelitian dengan menggunakan skala likert. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa



kuesioner yang telah dibagikan atau dijalankan kepada para responden. Responden disini adalah di Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

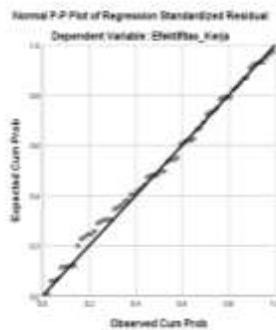
Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
X	0.750	Reliabel
Y	0.711	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien *alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dinyatakan semua pengukur variabel dari kuesioner adalah *reliabel*. semua pernyataan pada kuesioner dinilai *reliabel* karena Nilai *Alpha Cronbach's* pada seluruh variabel berada diatas > 0.60.

Gambar 1 Normal P-P Plot



Sumber: Data diolah, SPSS 25, 2023

Berdasarkan Gambar 1, Uji Normalitas Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai dapat dilihat bahwa data yang ada tersebar di sekitar garis tengah atau diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola distribusi normal. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari Grafik *P-P Plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	15.515	2.256	
Komunikasi_ Interpersonal	.471	.121	.428

Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 2, maka bentuk persamaan regresi sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut: $Y = 15.151 + 0,471X + e$

1. Konstanta dari persamaan regresi sederhana pada Tabel 2 adalah 15.151 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika Komunikasi Interpersonal nilainya adalah 0 (nol), maka Efektivitas Kerja Pegawai adalah sebesar 15.151.
2. Koefisien Regresi untuk variabel Komunikasi Interpersonal adalah sebesar 0,471, hal ini menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada Komunikasi Interpersonal, maka Efektivitas Kerja Pegawai akan meningkat sebesar 0,471.

Tabel 3 Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
.428 ^a	.183	.171	3.02417	1.719

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan nilai R² atau Rsquare sebesar 0.569 sehingga didapatkan nilai R² adalah sebesar 0.183 atau



18.30%. Angka ini menjelaskan bahwa Peningkatan Efektivitas Kerja di Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Utara dipengaruhi oleh Komunikasi Interpersonal sebesar 18.30%, sedangkan sisanya sebesar 81.70% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Komunikasi Interpersonal merupakan nafas hidup bagi sebuah organisasi. Komunikasi Interpersonal memainkan peran penting dalam fungsi organisasi. Komunikasi Interpersonal merupakan hal yang paling dibutuhkan oleh sebuah organisasi. Komunikasi Interpersonal merupakan proses yang tak terpisahkan, penting dan terus menerus seperti sistem peredaran darah dalam tubuh manusia, sehingga efektivitas komunikasi antarpribadi menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan efisiensi sebuah organisasi (Sethi & Seth, 2009). Sedangkan De Vito (2005), mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai metode pengiriman dan penerimaan pesan dua orang atau diantara kelompok kecil orang-orang dengan efek dan beberapa umpan balik seketika. Lebih lanjut Devito memberikan pendapatnya tentang pengertian komunikasi antar pribadi (Interpersonal Communication), dan membedakannya berdasarkan tiga hal, yaitu: definisi berdasarkan komponen (componential definition), definisi berdasarkan hubungan (relational diadic definition), dan definisi berdasarkan hubungan (developmental definition).

Efektivitas kerja merupakan pernyataan tentang suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dengan tepat sesuai dengan yang telah ditetapkan. Efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan manajemen yang efektif disertai dengan

manajemen yang efisien Efendy (2006). Juga menurut Pengertian efektivitas adalah “Efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan, di mana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan Susilo Martoyo (2000).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Komunikasi Interpersonal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Efektivitas Kerja dengan hasil berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pimpinan-Pimpinan Bidang terhadap Efektivitas Kerja pegawai berada pada hubungan yang sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 42.80% dan pengaruh berdasarkan koefisien determinasi sebesar 18.30%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pimpinan-pimpinan bidang di Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Utara memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai. Koefisien regresi sebesar 0,562 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada komunikasi interpersonal pimpinan, maka efektivitas kerja pegawai juga akan meningkat sebesar 0,562. Tingkat signifikansi uji t sebesar 0,000 ($<0,05$) juga mengindikasikan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal pimpinan tersebut signifikan secara statistik.

Pimpinan yang mampu membina hubungan interpersonal yang baik dengan bawahannya secara positif berkontribusi pada peningkatan motivasi, kepuasan kerja, dan keterlibatan pegawai. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan mendukung pertukaran informasi yang efektif juga terbukti meningkatkan kolaborasi antarpegawai,



memperkuat tim, dan meningkatkan produktivitas di lingkungan kerja pariwisata.

Dari kelima indikator yang digunakan untuk mengukur komunikasi interpersonal pimpinan, empati dan keterbukaan memiliki pengaruh paling dominan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai outer loadings terbesar pada kedua indikator tersebut dibandingkan indikator yang lain. Artinya dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja pegawai, pimpinan perlu meningkatkan kemampuan empati dan keterbukaannya dalam berkomunikasi dengan bawahan.

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal atau berada di suatu situasi yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Empati yang ditemukan atau diidentifikasi dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan pimpinan untuk memahami sudut pandang pegawai dan bereaksi sesuai dengan situasi tertentu.

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut, pertama Komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada

kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan.

Kedua Mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

Ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal). Sementara keterbukaan meliputi kesediaan pimpinan untuk mengungkapkan informasi, bereaksi jujur, serta bertanggung jawab atas pesan yang disampaikan. Dengan demikian, pimpinan diharapkan dapat memahami kebutuhan pegawai dan menyampaikan informasi penting terkait pekerjaan secara transparan agar efektivitas kerja pegawai meningkat.

Selain itu, hasil penelitian menyoroti bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dari pimpinan bidang dapat membentuk budaya organisasi yang positif di Dinas Pariwisata Sulawesi Utara. Budaya ini mencakup nilai-nilai seperti kerjasama, transparansi, dan penghargaan dari pimpinan ke pegawai atau staf, yang secara keseluruhan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk pertumbuhan dan pengembangan pegawai.



Oleh karena itu, temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk merekomendasikan peningkatan strategi komunikasi interpersonal dalam konteks kepemimpinan di dinas pariwisata provinsi utara, dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas kerja pegawai dan mendukung kemajuan sektor pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara.

Komunikasi interpersonal yang efektif membantu karyawan memahami ekspektasi peran mereka dengan lebih jelas. Ini membantu mengurangi ambiguitas peran, konflik peran, dan stres kerja yang dapat mengurangi efektivitas. Dengan demikian, komunikasi interpersonal adalah kunci untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Komunikasi interpersonal memungkinkan umpan balik dan evaluasi kinerja secara langsung. Ini memastikan bahwa setiap orang mengetahui bagaimana mereka dapat terus meningkatkan kontribusi mereka, sehingga produktivitas dan efektivitas meningkat.

Selain itu, komunikasi interpersonal membangun hubungan interpersonal yang solid di tempat kerja. Ini menciptakan ikatan sosial dan rasa saling percaya yang memperkuat norma-norma kerja sama dan saling mendukung. Sehingga hasil dari komunikasi interpersonal yang tinggi adalah produktivitas dan efektivitas yang lebih tinggi. Adapun hal yang lain yang tidak kalah penting yakni inovasi dan kreativitas, dimana ketika ide-ide dan informasi dipertukarkan secara terbuka, hal ini memungkinkan sintesis dan pengembangan ide-ide baru yang dapat meningkatkan proses, produk, atau layanan organisasi.

Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa berbagai temuan dalam penelitian menyoroti peran sentral komunikasi interpersonal dalam mencapai kelompok dan organisasi yang efektif hal ini juga tidak luput

dari efektivitas kerja suatu pegawai. Keterampilan komunikasi interpersonal harus diajarkan dan ditingkatkan kepada pegawai untuk memaksimalkan efektivitas organisasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar F.H yang menemukan bahwa secara keseluruhan komunikasi interpersonal tetap berperan besar dan menjadi salah satu kunci untuk menjalin hubungan dan kerja sama yang baik antar penyiar demi meningkatkan efektivitas kinerja Radio Assalam FM, dan juga hasil dari penelitian Mundung, Lengkong, dan Tulusan yang menemukan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap staf di pundak, sangat berpengaruh pada semangat dan efektivitas kerja karena pengaruh lingkungan kepemimpinan di pundak dapat membuat efektivitas kerja di pundak menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab dalam pekerjaan, dan lebih sopan dalam melayani masyarakat. jadi kesimpulannya Komunikasi Interpersonal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja.

Penelitian ini dilakukan kepada 70 pegawai di dinas pariwisata provinsi sulawesi utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (64.3 %), berkisaran usia <30 tahun (64.3%), memiliki latar belakang pendidikan sarjana Strata-1 (70%), dan memiliki jabatan sebagai pegawai/staf.

Kontribusi dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai dapat dijadikan acuan atau rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat memberikan informasi kepada pimpinan-pimpinan di suatu instansi pemerintahan ataupun perusahaan untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya agar terciptanya efektivitas kerja tinggi pada pegawai.



Penelitian ini juga tidak luput dari kekurangan pertama, hasil dari penelitian ini tidak bisa di generalisasikan pada pegawai dinas pemerintahan lainnya karena penelitian ini hanya dilakukan kepada pegawai dinas pariwisata. Kedua, penelitian ini hanya menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya, sehingga kurang fleksibel dalam menemukan pengaruh baru di luar hipotesis yang sudah ada.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai, terutama dalam konteks dinas pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Komunikasi yang efektif dari pimpinan bidang membentuk budaya organisasi yang positif, meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan keterlibatan pegawai. Empati dan keterbukaan merupakan aspek yang dominan dalam komunikasi interpersonal, sementara kualitas komunikasi tersebut juga berkontribusi pada pengembangan hubungan yang solid di tempat kerja, meningkatkan produktivitas, dan merangsang inovasi. Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan peningkatan strategi komunikasi interpersonal di tingkat kepemimpinan, dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas kerja pegawai dan mendukung kemajuan sektor pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara.

Saran

1. Meningkatkan kapasitas SDM pengurus dan anggota BUMDes melalui pelatihan manajemen usaha, pembukuan, dan teknik pemasaran sehingga mampu mengelola BUMDes lebih profesional.

2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap kinerja pengurus dan program-program BUMDes untuk memastikan BUMDes dikelola dengan profesional dan akuntabel.
3. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan produksi dan pemasaran produk-produk BUMDes sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Menjadi mitra binaan UMKM BUMDes agar dapat memperoleh bantuan permodalan, pelatihan, dan akses pemasaran produk.
4. Memperluas cakupan sampel penelitian tidak hanya di satu desa, tetapi beberapa desa sehingga hasil penelitian lebih representatif.

Daftar Pustaka

- AW Suranto. (2016). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu. Bagma.
- Agung Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Akbar, F. H. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektivitas Kinerja Penyiar Radio Assalam FM Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bida, S. S, Ruru, J.M., & Mambo, R. (2022). Komunikasi Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara dalam Upaya Pengembangan Pariwisata.
- Mustofa, B. (2009). Pedoman Menulis Proposal Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- De Vito, J. H. (2005). *The Interpersonal Communication*. Book Person Education, Inc.



- Effendy, O. U. (2006). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung: Rosdakarya.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Falah, R. F. N., Rares, J., & Mambo, R. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Balai Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XXII.
- Lalompoh, S., Pangkey, M. S., & Rares, J. J. (2019). Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud.
- Manessu, K. G., Londa, V., & Tulusan, F. (2022). Efektivitas Kerja Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Manado.
- Mukti, M. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Studi Korelasional Pada Pegawai PT. Rimbawood Arsilestari di Kabupaten Serang. V. 1.
- Mundung, J., Lengkong, florence D., & Tulusan, F. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Kelurahan Bahu.
- Priansa, Donni Juni. (2018). Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung : Alfabeta.
- Ramadhani, I., Bintari, V.I., & Zahra, Q. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja Pengelola Jurnal di Tasikmalaya.
- Riwayat, A. P., Posumah, J., & Plangiten, N. (2022). Efektivitas Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Dimasa Pandemi Covid 19 (Studi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi utara).
- Santoso, S. (2015). Menguasai Statistik Multivariat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sethi, D. & Manisha, S. (2009). Interpersonal Communication: Lifeblood of an Organization. The IUP Journal of Soft Skills, III(3-4).
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumual, S. R., Tampi, G. B., & Plangiten, N. (2020). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan di Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan.
- Siagian. S. P. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta
- .Udyatna, Muhammad dan Ganiem, M. L. (2011). Teori Komunikasi antarpribadi. Jakarta: Kencana.
- Taylor. F. W. (2006) "The Principles of Scientific Management", New York: Cosimo.
- Tubbs, Stewart L & Moss, S. (2005). Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.